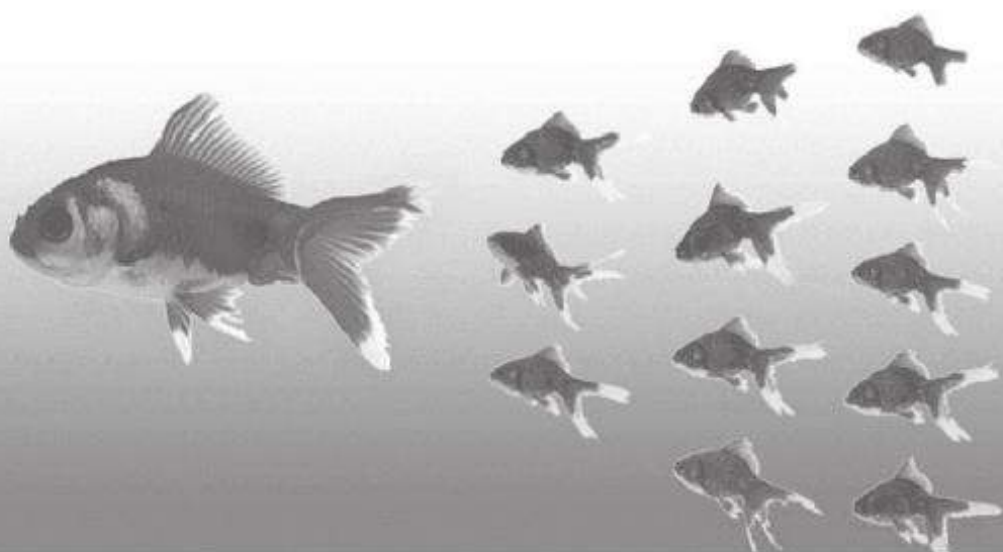


A coach is someone who can give correction
without causing resentment.
(John Wooden)

Bab 7 Pelatihan bagi Pelatih



Pelatihan bagi pelatih (*training for trainer*) merupakan aspek sangat penting sebelum program pelatihan dan pengembangan dilaksanakan. Pelatihan bagi pelatih merupakan langkah akhir dalam perencanaan program pelatihan (Sudjana 2007).

7.1 Peran Pelatih dalam Pelatihan

Menurut Sudjana (2007), pelatih pada dasarnya sebagai pengelola pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan sehingga memiliki peranan penting sebagai berikut.

a. Fungsi perencanaan

Pelatih melakukan pengelolaan pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap tujuan pelatihan; mengetahui program pelatihan; memahami karakteristik peserta pelatihan, mempersiapkan materi, metode, dan media pembelajaran; mempersiapkan alat evaluasi hasil belajar; serta melakukan koordinasi dengan pelatih dan tenaga kepelatihan lainnya.

b. Fungsi pelaksanaan

Pelatih melakukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas pembinaan keakraban, evaluasi awal peserta pelatihan, dan proses pembelajaran partisipatif.

c. Fungsi penilaian kegiatan dan hasil pembelajaran dalam pelatihan

Pelatih memiliki kemampuan untuk penyusunan alat evaluasi akhir, pengolahan, dan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran/pelatihan. Alat evaluasi akhir dapat disusun sama atau setara dengan alat evaluasi awal pelatihan. Instrumen evaluasi akhir dapat mencakup tes akhir pembelajaran.

Ketiga fungsi pelatih tersebut dikenal sebagai kompetensi profesional pelatih (*trainer's professional competencies*).

Maarif dan Kartika (2014) merumuskan peranan pelatih, yakni sebagai narasumber, fasilitator, evaluator, dan motivator. Keempat peranan ini perlu dioptimalkan untuk keberhasilan tujuan pelatihan.

7.2 Kompetensi Pelatih

Selain kompetensi profesional, pelatih dituntut memiliki kemampuan lain yaitu:

a. Kemampuan dasar

Kemampuan dasar merupakan kemampuan yang berkaitan dengan materi pelatihan yang dikuasai.

b. Kemampuan akademik

Kemampuan akademik merupakan penguasaan wawasan tentang pemilihan dan pengembangan keilmuan yang menjadi tanggung jawab pelatih, kaitan antara materi dengan materi lainnya, metode dan teknik, media pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, serta penilaian program pelatihan.

c. Kemampuan personal

Kemampuan personal merupakan integritas kepribadian pelatih mencakup kematangan dalam berpikir, emosi, dan spiritual, serta memiliki motivasi internal yang kuat.

d. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial mencakup kecakapan dan keahlian dalam membina hubungan dengan pihak-pihak lain.

e. Kemampuan vakasional

Kemampuan vakasional mencakup penguasaan keterampilan fungsional oleh pelatih terutama dalam pelatihan yang menitikberatkan pada ranah psikomotorik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pelatih, widyaiswara, instruktur, tutor, dan pamong belajar adalah tenaga pendidik. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pada jalur pendidikan nonformal, di mana pelatihan merupakan satuannya, kompetensi pedagogik diintegrasikan dengan andragogik sehingga menjadi kompetensi pedagogik-andragogik. Kemampuan pedagogik-andragogik adalah kemampuan mengelola

pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tim *Adhoc* Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Badan Standar Nasional Pendidikan seperti yang terdapat dalam Sudjana (2007), telah menjabarkan 24 kompetensi inti pendidik (*core competencies*) sebagai berikut.

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
3. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
4. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung bidang pengembangan yang diampu.
5. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
6. Mengembangkan materi bidang pengembangan yang diampu secara kreatif.
7. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
8. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
9. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
11. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
12. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
13. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

14. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan kegiatan pengembangan.
15. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas kegiatan pengembangan.
16. Berkomunikasi secara efektif, empatik, serta santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
17. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
18. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
19. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
20. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
21. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
22. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.
23. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial-budaya.
24. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lainnya.

7.3 Kegunaan Pelatihan bagi Pelatih

Sudjana (2007) menyatakan bahwa pelatihan bagi pelatih memberikan manfaat, yaitu:

- a. Memperkuat efektivitas pelatihan karena kegiatan ini akan berguna untuk membina pemahaman para pelatih teradap program pelatihan.
- b. Terwujudnya tim pelatih yang kompak, saling belajar dan saling bantu, serta saling menyuburkan (*cross-fertilization*) dalam proses pelatihan.
- c. Melakukan kegiatan bersama (*team-work*) secara interdisiplin, diversifikasi pembelajaran, dan evaluasi bersama.